

Peran Kepala Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Kinerja Guru melalui Komitmen Bersama pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Serang Kota Serang (*The Role of the Principal and Social Interaction on Teacher Performance through Joint Commitment in Public Elementary Schools in Serang District, Serang City*)

Ani Sunarni^{1*}, Dade Suparna², Ade Manggala Hardianto³

Universitas Bina Bangsa, Banten^{1,2}, Universitas Sains Indonesia, Jawa Barat³

anisunarni809@gmail.com, dadesuparna@gmail.com, ademanggalahardianto78@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Desember 2024

Revisi 1 pada 24 Desember 2024

Revisi 2 pada 30 Januari 2025

Revisi 3 pada 4 Februari 2025

Revisi 4 19 Februari 2025

Disetujui pada 20 Februari 2025

Abstract

Purpose: Good teacher performance will influenced the quality students, and quality education achieved with good teacher quality, good teacher quality. This study aimed to build a teacher performance model with joint commitment mediation involving ASN teachers.

Research methodology: The research method was quantitative with the statistical tool structural equation model (SEM) PLS. The research population consisted of teachers (79 respondents).

Results: The results indicated 1) a significant influence of the principal's role on teacher performance. 2) Social interaction had a significant influence on teacher performance. 3) The principal has a significant influence on joint commitment. 4) Social interaction has a significant influence on joint commitment. 5) Joint commitment had an insignificant influence on teacher performance.

Limitation. The limitation of the research sample is that it only describes a local scale. As for future researchers, may developed role of teacher loyalty and the impact of increasing certification allowances as a moderating variable

Contribution: Factors that directly influence teacher performance include the role of the principal and social interaction.

Keywords: *role of the principal, social interaction, Joint commitment, and teacher performance*

How to cite: Sunarni, A., Suparna, D., Hardianto, A, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Kinerja Guru melalui Komitmen Bersama pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Serang Kota Serang. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 85-96.

1. Pendahuluan

Guru berperan sangat strategis dalam bidang pendidikan, namun tidak berdampak positif apabila tidak didukung kualitas guru. Guru ujung tombak Pendidikan di berbagai tingkatan, dan menjadi perhatian serius oleh berbagai pihak. Kinerja merupakan capaian yang berorientasi pada pengembangan kualitas guru yang banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Peneliti terdahulu telah mendeteksi faktor – faktor yang terlibat langsung dengan kinerja guru seperti faktor supervisi seperti guru wajib melengkapi administrasi portofolio (Putra & Hariri, 2023), kepala sekolah giat memotivasi para guru dan menciptakan budaya kerja (Fitrianingrum et al., 2022), peran institusi sekolah dalam setiap kegiatan inovasi guru (Putri & Etikariena, 2022), mendukung kreatifitas guru dan professional guru sehingga terdorong untuk terus meningkatkan kinerja (Kasmur et al., 2021),

Jika kita melihat kegiatan harian para guru, tidak bisa kita pungkiri kalau profesi guru bukanlah sebuah pekerjaan mudah. Diperlukan sosok multitalenta yang mempunyai tanggungjawab pedagogis,

profesional, personal dan sosial serta moral yang sangat tinggi. Selain itu, para guru diharuskan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada semua stakeholder pendidikan. Profesionalitas guru pun menjadi tuntutan untuk mendukung kinerja positifnya.

Sebanyak 390 guru SD Negeri di Kecamatan Serang telah disurvei, dan diperoleh informasi 211 orang diantaranya (54,10%) berkinerja sangat rendah, 84 orang (21,52%) berkinerja rendah, sebanyak 52 orang (13,33%) berkinerja sedang, 28 orang (7,20%) berkinerja tinggi dan 15 orang (3,85%) yang berkinerja sangat tinggi. Rendahnya kinerja mereka dapat dipahami karena terbatasnya dalam melakukan pengembangan diri saat mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar, simposium, dan berbagai kegiatan akademik untuk mendukung kompetensi guru SD Negeri.

Selain itu, komitmen guru SDN sebanyak 178 orang (45,64%) berkomitmen sangat rendah, 92 orang (23,58%) berkomitmen rendah, 72 orang (18,48%) berkomitmen sedang, 30 orang (7,69%) memiliki komitmen yang tinggi dan 18 orang (4,61%) memiliki komitmen yang sangat tinggi. Rendahnya komitmen bersama baik dengan kepala sekolah maupun dengan rekan kerja di SD Negeri di Kecamatan Serang dapat dipahami, karena rendahnya perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan serta kurangnya kepedulian kepala sekolah terhadap guru. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian peneliti ketika komitmen sebagai mediasi terhadap kinerja guru. Apabila komitmen dapat bersinergis dengan kinerja guru maka mediasi juga mampu menghubungkan peran kepala sekolah dan interaksi social terhadap kinerja guru.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti menilai Peran pemimpin dapat mengarahkan anggotanya dalam kegiatan organisasi, mengayomi bawahannya untuk dapat bekerja secara bersungguh-sungguh. peran kepala sekolah dapat dilihat dari manajemen sekolah termasuk visi dan misi yang disampaikan kepala sekolah. Bentuk pola Peran kepala sekolah beragam organisasi (Ismiatun et al., 2023). Peneliti terdahulu telah meneliti berbagai peran kepala sekolah antara lain 1) Peran kepala sekolah dapat disebut dengan kemampuan menghadapi kondisi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan (Yuda Saputra & Hidayati, 2023). Kepala sekolah dapat mewujudkan resilience tersebut dengan melakukan 3 langkah **Pertama**, kepala sekolah dapat mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan arah. **Kedua**, kontribusi kepala sekolah pada kualitas guru dengan cara mengadakan lokakarya, pemberian pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia (Rohmah & Chotimah, 2024). **Ketiga**, kepala sekolah menjamin lingkungan yang kondusif (Ermiyati et al., 2024). Keempat, kepala sekolah melarang kebiasaan bullying di lingkungan sekolah (Selian & Restya, 2024)

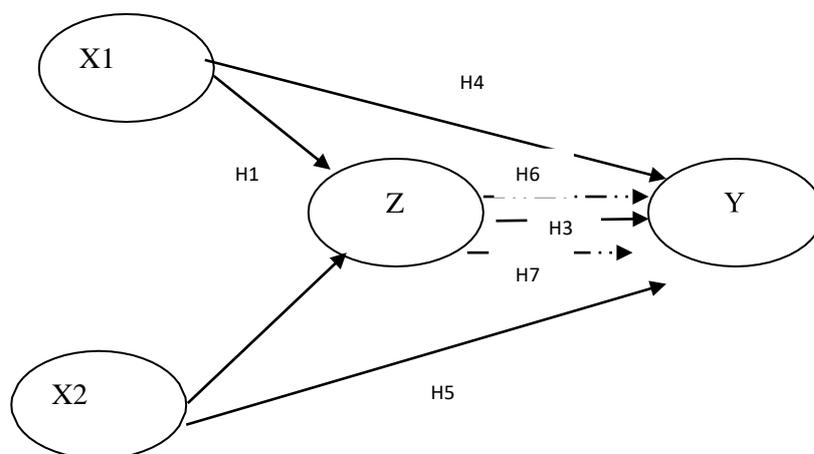
Faktor interaksi social dipandang juga dapat memengaruhi kinerja guru. Pandangan ini berdasarkan ketelibatn interaksi social tidak lepas dari lingkungan sekolah. Peneliti terdahulu telah mengindikasikan bahwa interaksi social sempat terganggu akibat wabah pandemic covid19 sebagaimana hasil penelitian Sri kuning, (2021) bahwa interaksi guru dan siswa sempat terhenti akibat pandemic dan menciptakan darurat pembelajaran. Peneliti menilai wabah covid 19 belum berakhir maka perlu antisipasi apabila terjadi gangguan interaksi social antara guru dan siswa atau perubahan di luar lingkungan sekolah. Interaksi social pada siswa umumnya dipengaruhi oleh faktor media social. Pandangan ini senada dengan hasil temuan Taj Jauhara Saripudin et al., (2025) bahwa faktor media social berdampak langsung terhadap interaksi social siswa, mampu memengaruhi kemampuan komunikasi nonverbal, dan juga mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Hal ini menandakan interaksi social sebagai lingkungan lain tidak berwujud tetapi memiliki daya pengaruh yang sangat kuat bagi siswa. Oleh karena itu, apabila guru tidak memiliki kemampuan berinteraksi social kemungkinan siswa akan mengalami kemunduran prestasi siswa bahkan siswa merasa asing dengan lingkungan sekolah. Pandangan ini senada dengan hasil temuan (Jannah & Suryani, 2025) bahwa interaksi social di sekolah memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa. Interaksi social dicapai melalui penerapan nilai-nilai luhur sehingga menciptakan hubungan harmonis antara guru dengan siswanya. Interaksi social pada guru dapat dilakukan dengan peran guru sebagai guru pembimbing dan konseling. Suryani et al., (2025) memandang peran guru sebagai pembimbing dan konseling memiliki fungsi yang luas diantaranya memotivasi siswa agar lebih baik, keterlibatan guru mampu memahami dan mengarahkan ketika siswa mengalami masalah, dan berkolaborasi dengan orang tua Bersama-sama mendidik siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan melibatkan faktor komitmen Bersama sebagai variabel mediasi. Sari et al., (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan optimal apabila kepala sekolah mampu meningkatkan komitmen guru. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi dan memotivasi agar manusia bekerja sesuai dengan tujuan. salah satu bentuk komitmen Bersama adalah menyiapkan keterampilan untuk menyiapkan media pembelajaran. Anyan et al., (2025) menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya berkomitmen untuk menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa dan mampu menggunakan media teknologi dalam pembelajarannya. Sedangkan Masinambow et al., (2025) komitmen bersama dapat dicapai apabila masing – masing indovodu menyadari dan menyikapi keteladanan sebagai upaya untuk memberikan pondasi dasar Pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti berpandangan komitmen Bersama merupakan sikap kesadaran menyikapi keberhasilan Pendidikan berkarakter dapat dikembangkan menjadi faktor yang berdampak langsung dengan kinerja guru serta dapat menjadi mediasi faktor lain terhadap kinerja guru.

2. Tinjauan pustaka

Kemampuan manajerial kepala sekolah nampak saat menjalin kerjasama, berinteraksi social dengan baik, cara membangun visi dan misi serta program pengembangan sekolah. Sikap individu kepala sekolah memiliki sikap agen perubahan, karismatik, peka dengan keadaan, cerdas, menjadi inspirasi bagi para guru (Yuliatuti et al., 2023). Hasil kerja keras kepala sekolah mampu menciptakan individu yang professional dalam pekerjaannya dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, menjaga kualitas guru, meningkatkan fasilitas Pendidikan, digitaslisasi, dan laboratorium.

Peran kepala sekolah dapat disebut dengan kemampuan menghadapi kondisi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Yuda Saputra & Hidayati, (2023) Kepala sekolah dapat mewujudkan *resilience* tersebut dengan melakukan 3 langkah antara lain kepala sekolah dalam menetapkan arah (*setting the direction*), mengembangkan individu (*developing people*), dan merancang ulang organisasi (*redesigning organization*) untuk meningkatkan resiliensi sekolah. Sebagai sebuah proses, Setiap guru menjalankan tugas pokok untuk meningkatkan kualitas pendidikan mesti disandarkan pada komitmen kinerjanya. Lembaga pendidikan menuntut agar guru mempunyai tugas komitmen didalam pelaksanaan tanggung jawab keguruan. Guru diberikan tugas penting lainnya, selain meningkatkan mutu pendidikan, yakni peningkatan mutu kinerja mengajar dan mendidik. Hal ini mendasar namun di perlukan untuk seorang guru, apabila guru tidak memiliki standar komitmen dalam bekinerja. Dari beberapa kriteria yang telah ada yang menjadi penentu tingkat mutu pendidikan yakni di tentukan oleh prestasi belajar siswa dengan proses yang baik, serta sepertiga dari penentunya yakni kinerja guru guru.



Gambar 1. Pengembangan Hipotesis

Keterangan

- X1 : peran kepala sekolah
X2 : interaksi sosial
Z : komitmen Bersama
Y : kinerja guru

Hipotesis

- H1 pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap komitmen bersama
H2 pengaruh signifikan interaksi sosial terhadap komitmen bersama
H3 pengaruh signifikan komitmen bersama terhadap kinerja guru
H4 pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru
H5 tidak ada pengaruh signifikan interaksi sosial terhadap kinerja guru
H6 pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama
H7 pengaruh signifikan interaksi social terhadap kinerja guru melalui komitmen Bersama

3. Metode penelitian

Metode penelitian riset adalah metode penelitian kuantitatif. yang terfokus pada riset yang lebih detail, normatif, statis, dan bersifat berdasarkan proses yang telah ada sebelumnya. Deskriptif kausalitas dalam riset ini digunakan untuk menggambarkan objek riset secara apa adanya, dengan tujuan utama mengkaji hubungan dan relevansi antara dua variabel, baik eksogen maupun endogen. Teknik analisis data dalam riset ini menggunakan *variance-based structural equation modeling (VB-SEM)*, yang akan di uji dengan SEM-PLS yaitu uji kecocokan model atau *Goodness of Fit (GoF)*, Populasi penelitian berjumlah 383 dan akan di ambil sampling.

$$\frac{\frac{N}{1 + N \times e^2}}{1 + (383 \times 0.1^2)}$$

N = 383orang (populasi)

e = 10% atau $0,1 e^2 = 0,1^2 = 0,01$ Jumlah Sampel =79

Persamaan statistic

- a. Pengaruh peran kepala sekolah, dan interaksi sosial terhadap kinerjaguru

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = kinerja guru

X1 = Peran Kepala Sekolah

X2 = interaksi sosial

- b. Pengaruh peran kepala sekolah, dan interaksi sosial terhadap kinerjaguru melalui komitmen bersama

$$Y = a + \beta X1 + \beta Z + \varepsilon$$

Keterangan

Y = kinerja guru

X1= peran kepala sekolah

X2 = interaksi sosial

Z = komitmen bersama

3.1 Uji Sobel Uji S

menguji kekuatan variabel mediasi dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsungnya.

Rumus Uji Sobel:

$$Z = \frac{a \cdot b}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

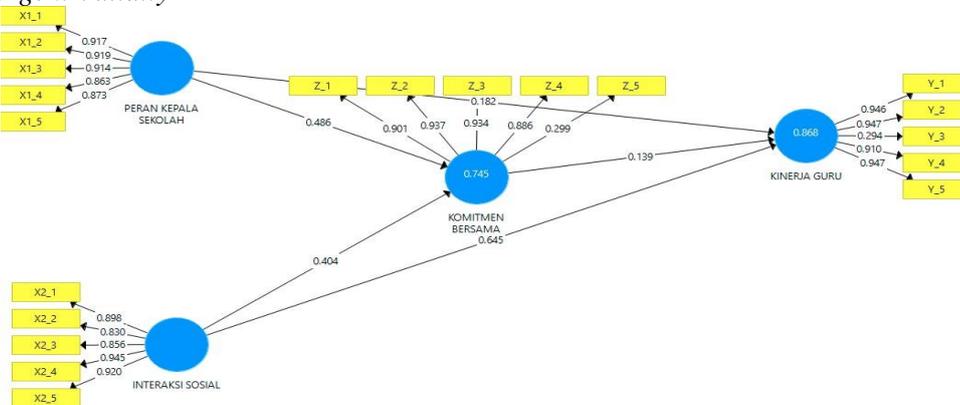
Keterangan:

- a : Koefisien jalur dari variabel independen (X) ke variabel mediasi (Z)
- b : Koefisien jalur dari variabel mediasi (Z) ke variabel dependen (Y)
- SEa : Standar deviasi dari koefisien jalur
- SEb : Standar deviasi dari koefisien jalur b

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Pengujian Outer Model

4.1.1 Convergent Validity



Gambar 2. hasil outer Model

4.1.2 Discriminant Validity

nilai *cross loading factor* merupakan diskriminan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk lainnya.

Tabel 1. Discriminant Validity

	INTERAKSI SOS...	KINERJA GURU	KOMITMEN BE...	PERAN KEPAL...
INTERAKSI SOSIAL	0.891			
KINERJA GURU	0.922	0.849		
KOMITMEN BERSAMA	0.832	0.829	0.829	
PERAN KEPALA SEKOLAH	0.881	0.868	0.842	0.898

4.2 Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Interaksi Sosial	0.794
Kinerja Guru	0.720
Komitmen Bersama	0.688
Peran kepala sekolah	0.806

4.3 Composite Reliability

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Interaksi Sosial	0.950
Kinerja Guru	0.921
Komitmen Bersama	0.909
Peran kepala sekolah	0.954

4.4 Pengujian Inner Model

Tabel 4. Colinearity

Variabel	Colinearity	
	Kinerja Guru	Komitmen bersama
Interaksi Sosial	4.110	4.470
Komitmen Bersama	3.919	
Peran kepala sekolah	4.395	4.470

Tabel 5. Uji R-Square

Variabel	R-square	
	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Guru	0.868	0.865
Komitmen Bersama	0.745	0.741

4.5 Uji Goodness of Fit (GoF)

Merupakan hasil nilai dari perhitungan GoF yaitu 0.618 artinya sampling yang digunakan sesuai dengan harapan.

$$GoF = \sqrt{0,606}$$

$$GoF = 0,3678$$

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,752 \times 0,806}$$

4.6 Q-Square

Merupakan hasil pengukuran fit data, dan dipergunakan untuk memprediksi relevansi model relevansi.

$$QSquare = 1 - \{(0,132) \times (0,255)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,033\}$$

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.868) \times (1 - 0,745)\}$$

$$QSquare = 0.967$$

4.7 F-Square

Merupakan besaran efek variabel endogen terhadap variabel eksogen.

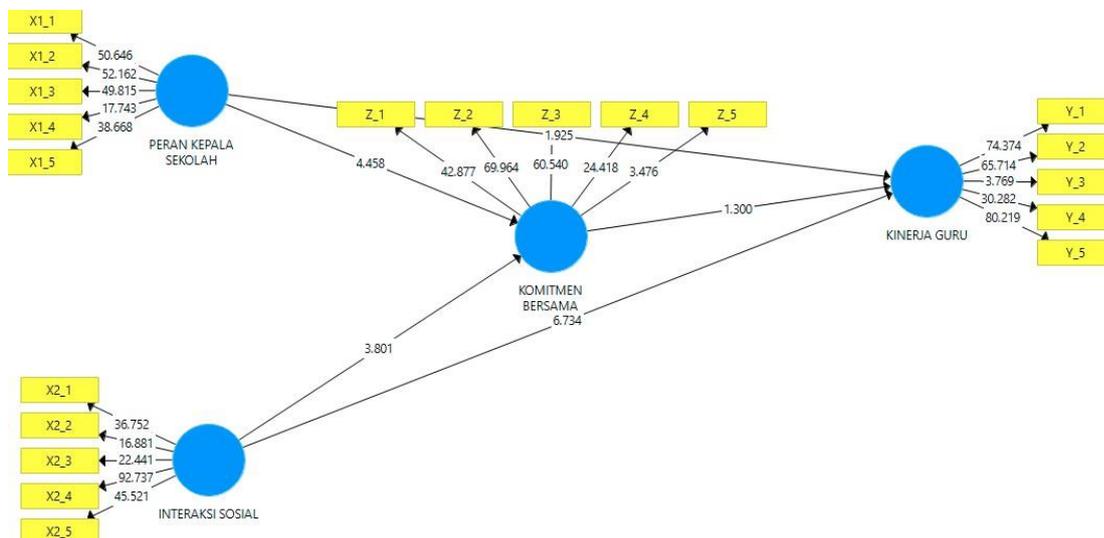
Tabel 6. Effect Size

Variabel	Kinerja guru	Komitmen bersama
Interaksi sosial	0.619	0.143
Komitmen bersama	0.038	
Peran kepala sekolah	0.047	0.207

Hasil Interpretasi sebagai berikut:

1. nilai *effect size interaksi social* 0.619 pengaruhnya kuat
2. nilai *effect size interaksi social* 0.143 pengaruh kecil
3. nilai *effect size komitmen bersma* 0.038 pengaruhnya kecil.
4. nilai *effect size peran kepala sekolah* 0.047 pengaruhnya kecil
5. nilai *effect size peran kepala sekolah* sebesar 0.207 pengaruhnya sedang.

4.8 Hasil Bootstrapping



Gambar 3. Bootstrapping Inner Model

4.9 Evaluasi Path Coefficients

- 1) Peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 1.925
- 2) Interaksi social terhadap kinerja guru sebesar 6.743
- 3) Peran kepala sekolah terhadap komitmen bersama sebesar 4.458
- 4) pengaruh interaksi social terhadap komitmen bersama sebesar 3.801
- 5) pengaruh komitmen Bersama terhadap kinerja gurusebesar 1.300

4.10 Uji Hipotesis

Tabel 7. Path Coefficients

Variabel	Koefisien Jalur	Uji T/ Nilai T	Nilai Signifikan / p-Value
Peran kepala sekolah terhadap kinerja guru (x1)	0.182	2.925	0.040
Interaksi sosial terhadap kinerja guru (x2)	0.645	6.734	0.000
Peran kepala sekolah terhadap komitmen bersama	0.486	4.458	0.000

Interaksi sosial terhadap komitmen bersama	0.404	3.801	0.000
komitmen Bersama terhadap kinerja guru	0.139	1.300	0.194
Peran kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama	0.068	1.262	0.208
Interaksi sosial terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama	0.056	1.146	0.252

Dapat disimpulkan dengan persamaan jalur sebagai berikut

$$Z = f(X_1, X_2, Y)$$

$$Z = 0,182 X_1 + 0,645 X_2 + 0,486 Y$$

$$Y = (X_1, X_2)$$

$$Z = (Y)$$

- 1) hasil koefisien jalur *p-value* $0.004 < 0.05$ H1 diterima.
- 2) hasil koefisien jalur *p-value* $0.000 < 0.05$ H2 diterima.
- 3) hasil koefisien jalur *p-value* $0.000 < 0.05$ H3 diterima.
- 4) hasil koefisien jalur *p-value* $0.000 < 0.05$ maka H4 diterima.
- 5) hasil koefisien jalur *p-value* $0.194 > 0.05$ maka H5 ditolak.

Uji mediasi

Hasil uji mediasi mengindikasikan variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator. Karena hasil *p Values* 0.208 dan 0.252 > 0.05 maka terjadi mediasi penuh.

Hasil uji mediasi

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	UJI t/ (O/S TDEV)	Nilai Signifikan
Peran kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama	0,068	0,066	0,054	1,262	0,208
Interaksi sosial terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama	0,056	0,058	0,049	1,146	0,252

4.11 Pembahasan

4.11.1 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

peran kepala sekolah secara signifikan memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana hasil nilai *t-statistik* $2,925 > 1,96$ dan *P-value* $0,040 < 0,05$ artinya sikap profesionalisme seorang kepala sekolah untuk terus meningkatkan kinerja guru, dan keberhasilan menciptakan lingkungan yang kondusif, serta sukses meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru berfungsi sebagai sarana penunjang peningkatan mutu pendidikan, dan menjadi harapan semua pihak. Hasil temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian (Mailina & Ali, 2024). ada pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu Mardiana et al., (2024) manajerial kepala sekolah lebih berpengaruh terhadap kinerja guru disbanding peran pengawas sekolah

4.11.2 Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Interaksi sosial merupakan interaksi guru terhadap lingkungannya seperti kemampuan berinteraksi dengan siswa, teman sejawat, orangtua siswa, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berinteraksi juga memberikan dampak positif bagi para guru terutama saat terjadi perubahan lingkungan. Sebaliknya, kegagalan berinteraksi dapat menurunkan kinerja guru seperti guru telat datang ke sekolah, guru sering meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai, dan sering tidak masuk kelas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sanusi, (2022) yang menyatakan bahwa kebutuhan interaksi sosial berupa interaksi bahan masukan bagi kepala sekolah, dan pengelola administrasi guru agar 1) memberikan edukasipengajaran, 2) memberikan nasihat dan siap menjadi konselor bagi para guru, 3) memerhatikan kesehatan guru

4.11.3 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Bersama

Komitmen bersama merupakan komitmen yang dibangun dari kesadaran diri dan keinginan menciptakan lingkungan sekolah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Bentuk komitmen bersama dapat dilihat dari

- 1) komitmen bersama pada satuan pendidikan
- 2) Komitmen bersama pada peningkatan mutu dan kualitas sekolah yang setara
- 3) Komitmen bersama pada peningkatan kualitas guru.
- 4) Komitmen bersama pada lingkungan (budaya) kerja yang lebih baik.

4.11.4 Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Komitmen Bersama

Proses pembelajaran mencakup interaksi yang terjalin antara individu di lingkungan sekolah. Luaran interaksi sosial mampu meotivasi kreatifitas dari yang serba terbatas menjadi interaksi yang membangun komitmen bersama. Indikator keberhasilan interaksi sosial terhadap komitmen bersama

- 1) Interaksi sosial mampu mengubah kondisi sulit menjadi mudah
- 2) Interaksi sosial menciptakan hubungan aktif antara guru dengan siswa.
- 3) Interaksi sosial membentuk jaringan yang luas melalui media sosial

4.11.5 Pengaruh Komitmen Bersama Terhadap Kinerja Guru

Ermiyati et al., (2024) komitmen merupakan keadaan dimana seseorang berniat berada di lingkungannya dengan tujuan menjalankan tugas dengan baik. Komitmen Bersama harus memiliki pondasi kuat dalam memunculkan gagasan dan cita-citanya, dan ditandai dengan kepercayaan dan penerimaan terhadap nilai-nilai -nilai dan karakteristik sekitarnya. Komitmen Bersama juga dapat dikatakan sebagai relative indentifikasi yang memuat kata pejuang tangguh dalam pekerjaannya. Olehkarena itu, pemimpin perlu mengevaluasi untuk menjaga dan memelihara komitmen Bersama. Kegagalan evaluasi tentunya berdampak kinerja yang buruk yaitu apabila pemimpin gagal mempertahankan tujuan bersama sebagai indikasi kesalahpahaman yang menimbulkan penurunan kinerja.

- 1) Cenderung menciptakan kepentingan pribadi
- 2) Cenderung keras dan tidak berubah
- 3) Cenderung menilai negatif pada pimpinan

Widya Oktaviani & Kristiantari, (2021) menegaskan faktor – faktor yang berdampak langsung dengan komitmen guru

- 1) Tipe kepemimpinan kepala sekolah. Indikator tipe kepala sekolah mencakup indikator kewenangan pimpinan ketika menerapkan kebijakan dan peraturan sekolah. Pemimpin cenderung tidak mau didikte oleh guru, dan kadang memberikan keluasaan kebebasan untuk berkembang tanpa bimbingan kepala sekolah.
- 2) Budaya sekolah. Merupakan perilaku yang membudaya pada nilai-nilai agama dan etika yang dipahami melalui keberadaan diri dengan lingkungannya serta melibatkan unsur tradisi sebagai bagian dari tatanan budaya sekolah.

4.11.6 Pengaruh langsung Komitmen Bersama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung peran kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama nilai t-statistik $2,959 > 1,262$ dan p-Value $0,208 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama berpengaruh secara signifikan. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama. Peran kepala sekolah yang baik, memungkinkan guru untuk bekerja secara optimal, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan berfokus pada pengembangan profesional mereka. Ketika guru merasa diperhatikan, mereka lebih mampu untuk berkomitmen pada proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan energi yang signifikan. Peran kepala sekolah yang baik ini menciptakan citra positif bagi kinerja guru, karena guru yang memiliki kinerja baik dengan komitmen yang dibangun secara bersama lebih mungkin untuk merespons kepemimpinan secara positif dan melihat pimpinan sebagai pendukung dalam pembelajaran yang dilakukannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui upaya kerja sama. Ini berarti bahwa kepemimpinan, motivasi, visi, dan dukungan sehari-hari yang efektif dari administrator sekolah tidak hanya secara bertahap meningkatkan produktivitas guru tetapi juga mengembangkan lingkungan kerja penting yang membuat guru lebih berkomitmen terhadap tugas mereka. Kebersamaan yang sedang dibangun sekarang menjadi faktor motivasi bagi guru untuk meningkatkan standar pengajaran dan kontribusi mereka terhadap sekolah.

4.11.7 Pengaruh tidak langsung Komitmen Bersama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung yang signifikan interaksi sosial terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama mendapatkan nilai t-statistik $2,959 > 1,146$ dan p-Value $0,252 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan interaksi sosial terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama berpengaruh secara signifikan. Interaksi sosial memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama. Interaksi sosial yang positif menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara para guru. Ikatan ini akan menimbulkan rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling mendukung. Ketika guru merasa menjadi bagian dari sebuah komunitas yang solid, mereka akan memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap sekolah. Rasa memiliki ini akan mendorong mereka untuk lebih terlibat dan berkontribusi dalam mencapai tujuan sekolah. Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Dukungan dari rekan sejawat dan kepemimpinan yang baik akan membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Interaksi sosial yang aktif memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan informasi di antara para guru. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi dalam praktik pengajaran. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif melalui kerja sama dan dukungan dari rekan sejawat. Hal ini akan mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja guru.

5. Kesimpulan

Kualitas guru apabila gurunya memiliki kinerja mengajar yang baik dalam mengelola proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas dapat diraih apabila disertai dengan kualitas guru yang baik, kualitas guru yang baik akan dilihat apabila gurunya memiliki kinerja mengajar yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. kualitas guru tidak lepas dari gaya kepemimpinan transformasional yang mengilhami pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka sendiri dan yang mampu memiliki pengaruh yang mendalam dan luar biasa pada pengikut. yaitu bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap disiplin kerja ASN. Komitmen guru dapat diartikan sebagai bentuk kesungguhan guru yang berasal dari hati nuraninya untuk mendidik generasi yang lebih baik. Pandangan ini didukung oleh (Irfan & Dananjaya, 2023) komitmen guru profesional merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi di dalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin), kekuatan dari luar, dan tanggap terhadap perubahan. Peneliti menilai mutu Pendidikan masa depan perlu melibatkan kerangka komitmen guru yang diproxikan ke dalam bentuk kompetensi guru (kolaborasi antara komitmen dan keahlian).

Limitasi

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi temuan. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memilih sampel yang representatif, keterbatasan dalam ukuran sampel dan aksesibilitas subjek penelitian dapat mengakibatkan bias dalam hasil yang diperoleh. Ini berarti bahwa temuan penelitian ini mungkin tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi ke seluruh populasi yang lebih luas. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui kuesioner atau survei mungkin dipengaruhi oleh bias responden, seperti kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dianggap sosial dapat diterima atau keengganan untuk mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Selain itu, keterbatasan dalam validitas dan reliabilitas instrumen penelitian juga dapat mempengaruhi akurasi data yang diperoleh. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini. Ketiga, penelitian ini mungkin terbatas oleh pendekatan analisis yang digunakan. Meskipun analisis statistik telah diterapkan secara cermat, ada kemungkinan bahwa model analisis yang digunakan tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas hubungan antara variabel yang diteliti. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi variabel yang diteliti mungkin tidak teridentifikasi atau tidak dapat diukur dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus ditafsirkan dengan hati-hati, mengingat keterbatasan dalam pendekatan analisis. Keempat, keterbatasan temporal juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan, dan mungkin tidak menggambarkan perubahan atau tren jangka panjang yang relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau menggambarkan kondisi di masa depan, terutama jika ada perubahan signifikan dalam konteks yang sedang diteliti. Terakhir, keterbatasan dalam penelitian ini juga terkait dengan faktor eksternal yang berada di luar kendali peneliti. Misalnya, perubahan kebijakan, kondisi ekonomi, atau peristiwa tak terduga lainnya selama periode penelitian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap data atau informasi tertentu juga dapat membatasi kedalaman analisis yang dapat dilakukan. Meskipun keterbatasan-keterbatasan ini telah diidentifikasi, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang topik yang diteliti, meskipun hasilnya harus ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks keterbatasan tersebut.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Data yang diperoleh dari responden sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikandukungan moril selama proses penelitian ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

- Anyan, Setyawan, A. E., & Olivia, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Interaktif dengan Articulate Storyline. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i1.3447>
- Ermiyati, M. Giatman, & Ernawati. (2024). Kepemimpinan, Manajerial, dan Komitmen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1–9.
- Fitrianingrum, N. S., Aminin, S., & Riyanto, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 71–83. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i2.583>
- Irfan, E., & Dananjaya, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA PNS di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31933/jimt.v5i1>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Khairuddin, K. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.766>

- Jannah, M., & Suryani, I. (2025). Interaksi Sosial Berbasis Akhlak Islami di Sekolah. *PEMA*, 5(1), 51–62. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296>
- Mailina, S., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *JMPIS*, 5(4). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Mardiana, Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 1–10.
- Masinambow, C., Wakerkwa, T., & Jacobus, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan karakter Di Sulawesi Utara. *Academy Of Education journal*, 16(1), 37–47.
- Putra, S. P., & Hariri, H. (2023). The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance: Literature Review. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i2.1648>
- Putri, D. A., & Etikariena, A. (2022). The Relationship between Knowledge Sharing Behavior and Innovative Work Behavior through Innovation Self-Efficacy as Mediator. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i2.1178>
- Rahmawati, I., Nurazmie, A., Lestari, H., Ihsan, M., & Dafenta S, H. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMAN 1 Cibungbulang. *Religion Education Social La Roiba Journal*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.4978>
- Rohmah, F. N., & Chotimah, C. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk. *ISLAMIKA*, 6(1), 150–164. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4182>
- Sanusi, I. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Smp Islam Ainul Ulum Parit Seribut Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(12), 1–12.
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Sri Ambar Arum, W. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 250–264.
- Selian, S. N., & Restya, W. P. D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531–539. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Sri kuning, D. (2021). Culture Shock: Online Learning in the Covid-19 Pandemic Phase. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.357>
- Suryani, R., Laura Sinaga, A., Alzika, E., & Putri Agatha, S. (2025). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 11(1), 1.
- Taj Jauhara Saripudin, C. N., Nazwa, F. A., Khotimah, R. N., Wati, T. A., Yosep, Z. A., & Prihantini, P. (2025). Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Penurunan Kualitas Interaksi Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 492–497. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2499>
- Widya Oktaviani, N. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 69–80.
- Yuda Saputra, H., & Hidayati, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tingkat Resiliensi. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(1), 13–27. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i1.311>
- Yuliasuti, L. A., Felita, A. V., Nawangsari, D. C., Wulandari, R. A., Ningrum, R. L. K., Wulandari, A., & Nuphanudin. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *TSAQOFAH*, 4(1), 501–515. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2257>